

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Pendayagunaan Dana ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa zakat, infak dan sedekah yang disalurkan pihak lembaga kepada pihak mustahik tidak hanya bersifat konsumtif. Akan tetapi ZIS tersebut disalurkan kepada mustahik untuk berwirausaha melalui pola yang bersifat produktif yaitu program emas. Lembaga benar-benar memperhatikan bagi mustahik yang menerima zakat produktif. Karena lembaga perlu mengetahui apakah dana dalam bentuk zakat yang dipinjamkan digunakan untuk berwirausaha ataukah tidak. Dan sesekali minimal satu bulan sekali, lembaga melakukan pemeriksaan kepada mustahik yang menerima pinjaman dana dari LMI.

Zakat, infak, dan sedekah produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.¹ Dengan demikian mustahik penerima zakat produktif maupun dari dana infak melalui program emas tidak selamanya menjadi seorang mustahik akan tetapi suatu saat nanti dapat menjadi seorang muzaki.

Program emas yang ada di LMI senantiasa cukup mendapatkan perhatian dari lembaga. Ada dua macam sumber dana yang disediakan LMI untuk program emas ini. Yaitu yang pertama yang dapat diakses oleh mustahik dhuafa perorangan adalah dana hibah dari sumber dana zakat produktif. Dan yang kedua yang dapat

¹Asnaini dkk, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 64.

diakses oleh kelompok usaha adalah dana pinjaman modal dari sumber dana infak. Dikarenakan dana yang diberikan maupun dipinjamkan dalam bentuk modal bergulir digunakan untuk mendirikan usaha atau untuk memajukan usaha yang didirikan, dari sinilah jangan sampai dana yang dipinjam oleh mustahik digunakan untuk hal-hal yang melanggar aturan agama dan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Maka dari itu lembaga menyurvei terlebih dahulu, untuk apakah dana tersebut dan setiap satu bulan sekali mengadakan pemeriksaan terhadap usaha yang dijalankan oleh mustahik. Hal itu dilakukan karena untuk menghindari ketidakpastian dari pengeloan dana yang dipinjam.

Untuk penerima zakat, infak dan sedekah yang bersifat konsumtif, lembaga tidak harus melakukan pemeriksaan setiap bulannya kepada mustahik. Karena dana yang diberikan lembaga ke mustahik langsung digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Kecuali bagi mereka yang menerima dana dari LMI berupa beasiswa prestasi. Penerima beasiswa prestasi wajib untuk memberitahukan kepada lembaga prestasi yang diperoleh selama kurun waktu 6 bulan (1 semester). Jika mengalami peningkatan nilai, maka lembaga dapat melakukan perpanjangan pemberian beasiswa selama 6 bulan ke depan. Jika nilai yang didapat mengalami kemunduran maka lembaga tidak akan melanjutkan pemberian beasiswa prestasi. Setiap seminggu sekali, LMI mengadakan pembinaan islami bagi mustahik tujuan dilakukannya pembinaan adalah supaya, mustahik mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang ilmu agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya bagi penerima zakat, infak dan sedekah produktif dapat diterapkan dalam menjalankan bisnis yang sekarang ditekuni. Dalam hal ini, LMI bekerja sama

dengan IKADI.

Dari sini dapat dikatakan bahwa pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh pihak lembaga sangatlah diperhatikan demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik. Apalagi dalam hal ini, LMI cukup memperhatikan masyarakat yang menerima zakat produktif yang didistribusikan melalui program Emas dengan cara memberikan pembinaan di setiap minggunya bersama mustahik lain oleh LMI yang bekerja sama dengan IKADI. Sehingga dari sini terciptalah keseimbangan antara kebahagiaan hidup dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Berlaku begitu juga dengan kelompok usaha bersama.

Dengan adanya program LMI ini diharapkan kesejahteraan mustahik semakin meningkat dan perekonomian masyarakat kurang mampu pun dapat teratasi dengan baik. Sehingga yang pada awalnya masyarakat menjadi Mustahik dapat berubah menjadi muzaki melalui pinjaman dana untuk berwirausaha dari LMI yang diterapkan pada program emas. Selain itu pengetahuan tentang ajaran agama pun menjadi bertambah. Baik kebutuhan material, spiritual dan sosialnya semakin terpenuhi. Sehingga apa yang telah dijalankan oleh LMI saat ini cukup membawa perubahan positif bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Tulungagung melalui program, sosialisasi, dan pembinaan yang ada.

LMI tidak hanya membantu mustahik melalui materi saja, melainkan LMI juga memberi bantuan kepada mustahik berupa non materi seperti halnya melalui pembinaan. Karena LMI KL Tulungagung juga bekerja sama dengan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) sehingga bentuk sosialisasi dan pembinaan dari LMI kepada

masyarakat dilakukan secara sungguh-sungguh. Dari situlah LMI telah berusaha meningkatkan kesejahteraan dengan upaya memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial. Tidak hanya berusaha memberikan kesejahteraan berupa urusan duniawi, urusan ukhrowipun tetap ditegakkan. Karena manusia pada dasarnya ingin hidup bahagia di dunia maupun hidup bahagia di akhirat kelak.

Berikut adalah para mustahik penerima dana ZIS produktif LMI Tulungagung tahun 2016:

Tabel 5.1
Penerima manfaat (Mustahik) dana ZIS Produktif LMI Tulungagung tahun 2016

NO.	PENGUSAHA	REALISASI	ALAMAT	Bentuk Usaha
1	Lilis Sulistyorini	Maret	ds Pojok, Ngantru	Pengrajin aksesoris
2	Titik Wahyuni	Maret	ds Winong, Kedungwaru	Usaha telur asin
3	Siti Zulaikah	April	ds Gendingan, Kedungwaru	Usaha pakaian
4	Sri Muzayanah	April	02/03 Kedungwaru, Kedungwaru	Laundry
5	Sukani	Mei	Dsn Ngemplaksari, Ds Tanggunggunung	Buat Kripik Pisang
6	Gunawan Subiantoro	Mei	Dsn Kalimati 02/01, Ds. Tugu, Sendang	Pengrajin Bambu
7	Farida Hanum	Juni	Dsn. Dungkul, Gebang, Pakel	Sembako
8	Sugiono	Juni	ds Pojok, kec. Ngantru	Bathok Kelapa
9	Marini	Juli	dsn. Bendiljet, Karangtalun, Kalidawir	Warung Kopi
10	Eliyana	Juli	dsn. Winong, ds Winong, Kalidawir	Sembako
11	Aan	Juli	Ds. Ringinpitu, Kedungwaru	Pengrajin besi
12	Fitri V	Agustus	Dsn Kudus, ds. Plosokandang	Usaha warung kecil
13	Jatmiko	Agustus	Ds. Patian, kec Tulungagung	Usaha dagang
14	Hayzumi	September	Ds. Gendingan, kec. Kedungwaru	Usaha baju
15	Edi Supriyoko	September	Ds. Gebang, kec. Pakel	Usaha Sembako

B. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Pendayagunaan Dana ZIS

Sebuah organisasi dalam melaksanakan visi dan misinya pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh pada setiap program yang dijalankan oleh organisasi tersebut. Dimana faktor pendukung akan memberikan pengaruh positif dalam dan faktor penghambat akan memberikan masalah dalam setiap prosesnya.

Ketika menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan aktifitasnya, maka ia akan dituntut untuk memetakan masalah itu secara komprehensif sebelum akhirnya membuat skala prioritas mana yang paling utama dan mendesak untuk ditanggulangi terlebih dahulu.

Berikut ini akan kami sebutkan kembali faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa melalui pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber:

- a. Kuota SDM yang dibatasi hanya 8 orang
- b. Biaya operasional yang terbatas
- c. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang mengeluarkan dana zakat, infak dan sedekah dan manfaatnya dalam perekonomian.
- d. Kurangnya koordinasi antar ormas Islam dalam membuat keputusan sebuah hukum tertentu yang terkait dengan hukum Islam.

Tabel 5.2
Jenis kendala dan solusi yang diambil

No	Kendala	Solusi yang Diambil	Analisis
1	Kurangnya SDM	Membuat second amil	Semi terstruktur
2	Terbatasnya dana operasional	Mengendalikan dana promosi/sosialisasi	Semi terstruktur
3	Kurangnya pemahaman masyarakat	Sosialisasi secara massif dan jangka panjang	Terstruktur
4	Kurangnya koordinasi antar ormas	Pendekatan lewat personal maupun lembaga	Semi terstruktur

Dalam sebuah organisasi, sumberdaya manusia dan modal operasional (*capital*) sangatlah penting, karena itu dalam teori produksi dijelaskan pengaruh input yang masuk sangatlah menentukan hasil (output) yang akan dihasilkan.² Karena itu apa yang dilakukan oleh LMI Tulungagung dalam mengatasi kendala kekurangan cukup tepat untuk jangka pendek. Hanya saja dalam jangka panjang mungkin tidak akan membawa perubahan donasi signifikan. Sebab mereka yang dijadikan amil tentunya mempunyai tanggung jawab diluar organisasional dan sebab itu manajemen tidak bisa ikut campur dalam keberhasilan dan kegagalannya. Itulah alasan kenapa solusi yang di ambil oleh LMI Tulugagung peneliti masukkan dalam solusi yang semi terstruktur.

Sehubungan dengan solusi yang diambil dalam membatasi dana operasional promosi. Jika dalam sebuah organisasi terbukti dan telah berulang kali

²Puri Maulana, "*Pengertian Produksi, Tujuan, Faktor, Fungsi, Bidang, Perluasan, Tigkatan, Sumber Daya, Etika Produsen*" dalam www.pemustakaancvber.blogspot.com/2013/05/pengertian-produksi-tuiuan-faktor-fungsi-bidang.html/m, diakses pada 29 juni 2017

terjadi bahwa ketertarikan calon donatur disebabkan karena pendekatan melalui sosialisasi yang masif, maka membatasinya tentu menjadi semi terstruktur. Karena hanya mengatasi masalah pada waktu sesaat, dan tidak pada akar masalahnya.

Untuk masalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait zakat, infak dan sedekah LMI Tulungagung menganggap masalah ini adalah masalah terstruktur. Hal ini bisa dilihat dari apa yang dikatakan oleh pak Susanto berdasarkan pengalaman beliau selama ini dalam memeberikan kesadaran publik terkait zakat maal- membuktikan bahwa penyadaran itu butuh bertahun-tahun. Oleh karena itu solusi yang dibuat pun bersifat jangka panjang, yaitu sosialisasi secara intensif.

Kendala yang terwujud dalam bentuk kurangnya koordinasi antar ormas sehingga mereka tidak saling mendengarkan. Mengatasi kendala ini LMI Tulungagung lebih memilih melakukan lobi lewat pendekatan personal. Jika masalahnya bersifat organisasional kemudian yang solusi yang diambil secara personal, maka termasuk semi terstruktur. Artinya jika pendekatan itu berhasil dan mampu mempengaruhi seluruh anggota manajemen maka dia berhasil, sementara jika tidak maka pendekatan tersebut tidak berhasil.

Selain faktor-faktor penghambat yang telah dijelaskan di atas, LMI Tulungagung juga mempunyai faktor pendukung di dalam proses pelaksanaan visi misinya. Yaitu diantaranya ialah LMI Tulungagung mempunyai lembaga mitra di dalam pemberdayaan fakir miskin dan meningkatkan kesejahteraannya.

LMI Tulungagung bekerjasama dengan IKADI Tulungagung di dalam usaha peningkatan kesejahteraan mustahik. Pola yang digarap oleh kedua lembaga ini sngatlah berpengaruh kepada yang lainnya. Pada saat mustahik mengajukan

bantuan kepada LMI berupa bantuan apapun, LMI akan memproses pengajuan tersebut dan akan memberikan bantuan kepada pemohon tersebut jika memang layak. Bantuan yang diberikan LMI berupa bantuan dana, sedangkan pihak IKADI akan memberikan bantuan berupa pembinaan kepribadian.

Kedua kontribusi yang diberikan oleh LMI Tulungagung maupun IKADI sangatlah berpengaruh satu sama lain. Bantuan dana yang diberikan LMI kepada mustahik akan membantu untuk pemenuhan kebutuhan material, sedangkan pembinaan kepribadian yang diberikan IKADI akan membantu untuk pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosialnya. Hal ini merupakan usaha LMI Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.